

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Shika Yunas Lazuardi

No. Mahasiswa : 14312218

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Shika Yunas Lazuardi

No. Mahasiswa : 14312218

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Penulis,



(Shika Yunas Lazuardi)

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :


Nama : Shika Yunas Lazuardi

No. Mahasiswa : 14312218

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)**

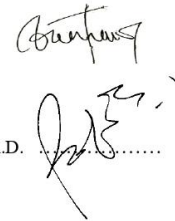
Disusun Oleh : **SHIKA YUNAS LAZUARDI**
Nomor Mahasiswa : **14312218**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 02 September 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman:13)

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS. At-Taubah:40)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Dan boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah:216)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa“**. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan S1 pada program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama menjalani perkuliahan dan mengerjakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa telah mendapatkan banyak doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, serta kekuatan kepada hamba-Nya.
2. Bapak Suryono dan Ibu Aan Yuniastuti selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, materi, dan nasihat selama ini.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, kritik, dan saran kepada penulis.
7. Fachrian Taufiqurrahman selaku adik penulis yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang belum disebutkan dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran demi perbaikan sangat dibutuhkan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca demi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Agustus 2021



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
<i>Abstract</i>	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10

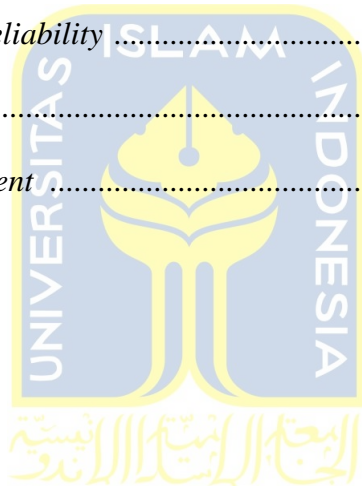
2.1.1 Fraud Diamond	10
2.1.2 Perilaku	12
2.1.3 Konsep Kecurangan Akademik	14
2.1.4 Kategori Kecurangan Akademik	16
2.1.5 Aspek-Aspek Kecurangan Akademik	17
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesis Penelitian	22
2.3.1 Tekanan dan Perilaku Kecurangan Akademik	22
2.3.2 Kesempatan dan Perilaku Kecurangan Akademik	23
2.3.3 Rasionalisasi dan Perilaku Kecurangan Akademik	24
2.3.4 Kemampuan dan Perilaku Kecurangan Akademik	25
2.4 Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.1.1 Populasi	27
3.1.2 Sampel	27
3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.2.1 Jenis Data	27
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.3.1 Definisi Operasional	28
3.3.2 Pengukuran Variabel (Instrumen Penelitian)	31

3.4 Teknik Analisis Data	32
3.4.1 Model Pengukuran	32
3.4.2 Model Struktural	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Demografi Responden	35
4.2 Statistik Deskriptif	36
4.3 Model Pengukuran	38
4.3.1 Uji Validitas	38
4.3.2 Uji Reliabilitas	41
4.4 Model Struktural	42
4.4.1 Koefisien Determinan	42
4.4.2 <i>Path Coefficient</i>	42
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Implikasi Penelitian	46
5.3 Keterbatasan dan Saran	47
5.3.1 Keterbatasan Penelitian	47
5.3.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	53



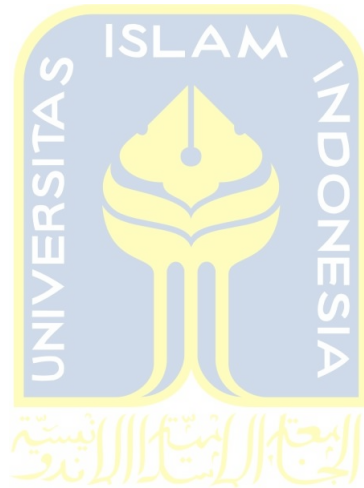
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Demografi Responden	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Indikator Variabel	37
Tabel 4.3 <i>Outer Loadings</i>	38
Tabel 4.4 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	39
Tabel 4.5 <i>Cross Loadings</i>	40
Tabel 4.6 <i>Composite Reliability</i>	41
Tabel 4.7 <i>R Square</i>	42
Tabel 4.8 <i>Path Coefficient</i>	43



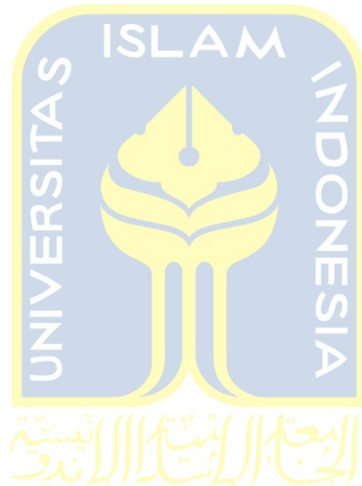
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fraud Diamond	10
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	26



DAFTAR LAMPIRAN

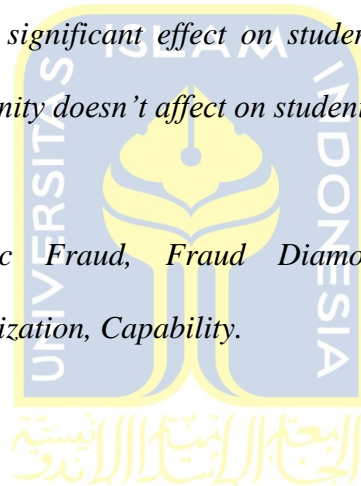
LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	54
LAMPIRAN 2 Tabulasi Data Penelitian	64
LAMPIRAN 3 Hasil Penelitian	77
Lampiran 3.1 Hasil Model Pengukuran	77
Lampiran 3.2 Hasil Model Struktural	79



ABSTRACT

This research analyzed the effect of the Fraud Diamond dimension on academic fraud behavior by students. This research uses the variables of pressure, opportunity, rationalization, and capability. The sample in this study was selected using the purposive sampling method and convenience sampling with the criteria of accounting students at the Islamic University of Indonesia to obtain as many as 124 respondents. The results of this study indicate that pressure, rationalization, and capability have a significant effect on student's academic fraud behavior. Meanwhile, an opportunity doesn't affect on student's academic fraud behavior.

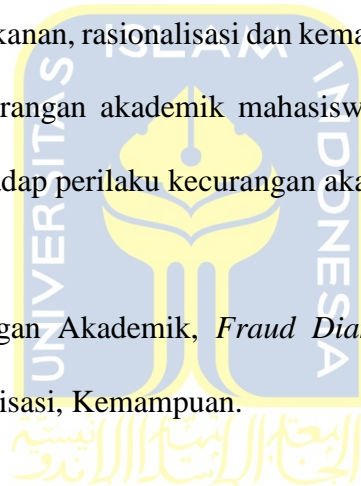
Keywords: *Academic Fraud, Fraud Diamond, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability.*



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh dimensi *Fraud Diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan kriteria mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia sehingga diperoleh sebanyak 124 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sementara itu, kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, *Fraud Diamond*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seluruh aspek kehidupan, sarana pendidikan tersebut bisa didapat dari suatu lembaga pendidikan. Perguruan Tinggi adalah instansi pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan yang dipunyai mahasiswa selaku modal dalam menghadapi dunia kerja. Perguruan Tinggi diharap bisa menciptakan manusia yang profesional yang berkualitas, baik dari ilmu, moral, ataupun etika profesi. Tujuan pendidikan ini sesuai dengan Undang-Undang yang tertera pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bila pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan ini telah terhambat oleh berbagai masalah yang ditemukan dalam sebuah fenomena dalam dunia pendidikan. Fenomena yang cukup menarik di dalam Perguruan Tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukannya praktek-praktek kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai

kecurangan akademik (*academic fraud*). Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut, misalnya mencontek pekerjaan teman, menggunakan catatan kecil saat ujian, menjiplak hasil teman dan memakai informasi maupun data-data yang palsu serta lainnya.

Kecurangan akademik di Perguruan Tinggi memang sudah benar-benar terjadi. Realita dilapangan banyak ditemui mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga mengakibatkan adanya banyak sekali praktek kecurangan, yang selanjutnya dinamakan dengan *academic fraud*. Fenomena kecurangan akademik sudah jadi persoalan untuk mayoritas negara di dunia. Bowers (McCabe *et al.*, (2001), melaksanakan riset pertama pada skala besar tentang kecurangan yang terdapat di Perguruan Tinggi. Penelitian itu melibatkan lebih dari 5.000 mahasiswa dari 99 Perguruan Tinggi serta Universitas di Amerika Serikat serta mendapati fakta bila 75% dari respondennya sudah terlibat dalam satu bahkan banyak insiden kecurangan akademik. Malah universitas terpendang di dunia Universitas Harvard didera dengan persoalan pencontekan massal yang dilaksanakan beberapa mahasiswanya beberapa waktu yang lalu. Harvard yang populer menjadi universitas nomor wahid berdasarkan seleksi masuk yang begitu ketat, serta sistem pendidikan yang diakui kualitasnya pun merasakan juga persoalan yang berhubungan pada kecurangan akademik. Sebagaimana yang diterbitkan BBC Indonesia, 31 Agustus 2012, sekitar 125 mahasiswa program S-1 Universitas Harvard diduga saling memberikan jawaban maupun melaksanakan tindakan plagiat (Aulia, 2015).

Kecurangan akademik maupun ketidakjujuran biasanya muncul akibat terdapat tekanan (*pressure*) serta kepentingan dalam menggunakan sebuah peluang (*opportunity*) pada suatu keadaan khusus serta terdapatnya rasionalisasi (*rationalization*) dari seorang pelaku. Namun pada peluang yang didapatkan dari seseorang perlu diiringi dengan kemampuan (*capability*) dalam menjalankan sebuah perbuatan kecurangan itu (Wolfe & Hermanson, 2004). Lebih jelasnya, tekanan (*pressure*) merupakan kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak luar, serta tekanan lain-lain, peluang yang terdiri dari lemahnya kontrol dalam mencegah maupun mendeteksi pelanggaran, kurang mampunya melakukan penilaian kualitas dari sebuah kinerja, kegagalan untuk mendisiplinkan pelaku *fraud*, ketidaktahuan, apatis, maupun kemampuan yang kurang proporsional dari korban *fraud* dan sedikitnya akses informasi, rasionalisasi yakni konflik internal pada diri pelaku selaku usaha dalam membenarkan perbuatan *fraud* yang dijalankannya.

Oleh karena itu, terkait tindakan kecurangan akademik mahasiswa pada penelitian ini dapat disebabkan oleh dimensi *fraud diamond*. Ada bermacam-macam faktor yang menjadi dasar seseorang menjalankan tindak kecurangan. Albrecht (2003) menyatakan ada 3 (tiga) komponen *fraud*, yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), serta *rationalization* (rasionalisasi). Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bila dalam menambah pencegahan serta pendeteksian kecurangan harus mempertimbangkan elemen keempat. selain mengatasi *pressure*, *opportunity*, serta *rationalization* perlu juga mempertimbangkan *capability* (kemampuan) yakni karakter pribadi serta

kemampuan yang memiliki peran utama pada kecurangan yang kemungkinan sungguh-sungguh terjadi bahkan melalui kehadiran tiga unsur lainnya.

Dimensi *fraud diamond* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Dimensi *fraud diamond* yang pertama adalah tekanan. Tekanan merupakan respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan mahasiswa (Olejnik & Holschuh, 2007). Tekanan juga sebuah desakan yang kuat yang ada pada diri seorang mahasiswa baik yang asalnya dari dalam dirinya ataupun dari lingkungan dalam meraih suatu tujuan diakibatkan dari beragamnya tuntutan maupun tugas yang wajib diselesaikan. Suatu contoh, tekanan dalam memperoleh nilai yang tinggi memiliki kontribusi pada perbuatan kecurangan akademik siswa. Tekanan dalam memperoleh nilai yang tinggi memacu siswa agar menjalankan bermacam-macam cara agar terhindar dari kegagalan akademik, yaitu menjalankan kecurangan akademik.

Dimensi *fraud diamond* selanjutnya adalah kesempatan (*opportunity*). Kesempatan (*opportunity*) adalah sebuah keadaan saat seseorang merasa mempunyai perpaduan keadaan serta situasi yang memungkinkan untuk menjalankan kecurangan serta kecurangan tak terdeteksi (Albrecht, 2003). Kurangnya pengawasan adalah keadaan yang menciptakan kesempatan agar memungkinkan adanya sebuah kecurangan. Kesempatan adalah komponen penting dari tiap kecurangan sebab bila seorang pelaku kecurangan tidak mempunyai peluang dalam menjalankannya, maka *fraud* menjadi tidak mungkin dijalankan. Suatu contoh, berdasarkan faktor situasional, lemahnya pengawasan ketika ujian bisa menciptakan peluang untuk siswa dalam menjalankan kecurangan akademik

misalnya menyontek ketika ujian. Lemahnya pengawasan ketika ujian memberi waktu yang cukup untuk mereka melakukan interaksi serta menjalankan kreativitas untuk menyontek (Susanti, 2011).

Dimensi *fraud diamond* lainnya adalah rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan komponen penting dalam banyak kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi adalah membenaran diri sendiri maupun alasan yang keliru dalam sebuah tindakan yang keliru (Albrecht, 2003). Rasionalisasi pada konteks kecurangan akademik yaitu proses membenaran diri yang dijalankan mahasiswa dalam merahasiakan maupun mengurangi rasa bersalah yang muncul akibat sudah menjalankan tindakan tidak jujur pada konteks akademik.

Dimensi *fraud diamond* yang terakhir adalah dimensi kemampuan. Pendapat dari Wolfe & Hermanson (2004), *capability* ataupun kemampuan selaku sifat-sifat pribadi serta kemampuan yang berperan utama pada kecurangan akademik. Terjadinya kecurangan akademik yang kerap dijalankan mahasiswa yang tidak mungkin ada tanpa individu yang sesuai pada kemampuan yang tepat. Kesempatan menciptakan pintu masuk agar menjalankan kecurangan, tekanan serta rasionalisasi bisa menarik mahasiswa agar menjalankan kecurangan tersebut. Akan tetapi mahasiswa itu wajib mempunyai kemampuan dalam memahami kesempatan itu dalam mengambil keuntungan jadi bisa menjalankannya dengan berulang-ulang.

Subjek atau responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Sebagai mahasiswa seharusnya dalam studinya mencapai prestasi dapat dilihat dari IPK, sehingga mahasiswa akan mempertahankan nilai IPK agar tetap baik. Jika nilai IPK menurun, maka tujuan

studinya tidak tercapai. Persyaratan untuk mempertahankan IPK memotivasi mahasiswa untuk terus serius belajar. Meskipun setiap mahasiswa mempunyai kebutuhan berprestasi yang berbeda-beda tergantung semangatnya. Pada dasarnya semua mahasiswa menginginkan prestasi yang baik. Namun, mahasiswa memiliki berbagai macam tuntutan dalam proses penyelesaian studinya. Tuntutan tersebut membuat mahasiswa memiliki tanggungjawab tinggi dan kebutuhan berprestasi yang lebih baik. Karenanya berbagai upaya harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mendapatkan dan mempertahankan prestasinya. Hal-hal itulah yang mendorong perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dari latar belakang tersebut, penulis ingin menjalankan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, kemudian dirumuskan masalah berikut ini:

1. Apakah kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan?
2. Apakah kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh kesempatan?
3. Apakah kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh rasionalisasi?
4. Apakah kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
2. Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
3. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
4. Pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, penelitian ini diharap bisa memberi manfaat untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan antara lain:

1. Bagi Akademisi

Diharap penelitian ini bisa sebagai masukan dan saran pada pihak penyelenggara Program Studi Akuntansi UII dalam menaikkan sistem pembelajaran serta meminimalisir perilaku kecurangan akademik yang dijalankan mahasiswa melalui menaikkan sistem pengendalian, supaya perilaku itu bisa diketahui serta dicegah.

2. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diharap mahasiswa dapat mengurangi perilaku tindak kecurangan akademik yang dijalankan, supaya hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Berisi penjelasan tentang landasan teori yang dipakai menjadi acuan pada penelitian ini. Bab ini juga mencakup tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

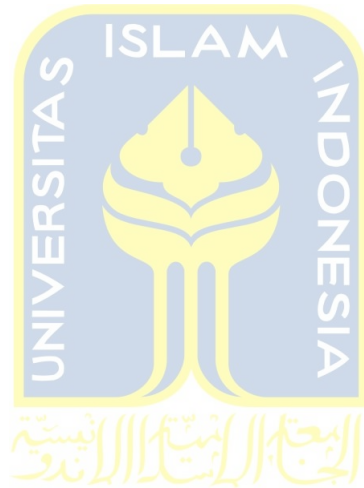
Berisikan penjelasan tentang beberapa sub bab antara lain populasi dan prosedur pemilihan sampel, sumber data serta teknik pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional setiap variabel, variabel independen serta variabel dependen, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berisi penjabaran mengenai beberapa sub bab antara lain penjabaran tentang analisis data SEM berbasis PLS, pengujian terhadap beberapa hipotesis, serta pembahasannya.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian dan saran penulis bagi peneliti berikutnya.



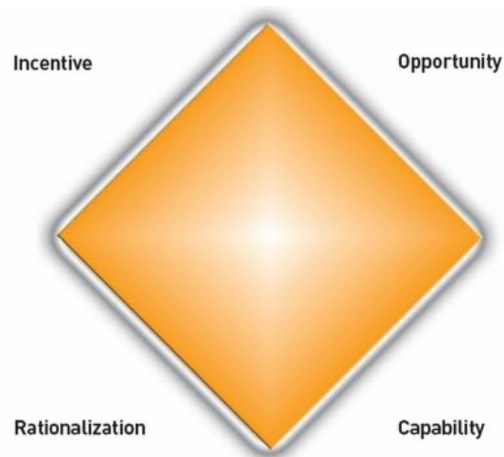
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan salah satu teori mengenai *fraud* yang dipaparkan Wolfe & Hermanson (2004), teori itu adalah sebuah wujud penyempurnaan dari *triangle fraud theory* yang dipaparkan Cressey (1950) dimana *fraud diamond* menambah satu komponen kualitatif yang dipercaya mempunyai pengaruh signifikan pada *fraud* yaitu *capability*, bila dalam menaikkan pencegahan serta mendeteksi terhadap kecurangan harus mempertimbangkan elemen keempat. Tidak hanya mengatasi *pressure*, *opportunity*, serta *rationalization* juga perlu mempertimbangkan *individual's capability* yakni karakter pribadi serta kemampuan yang berperan utama pada kecurangan yang bisa sungguh-sungguh terjadi bahkan melalui kehadiran tiga unsur lainnya.



Gambar 2.1 *Fraud Diamond*

Sumber: Wolfe & Hermanson (2004)

Menurut pendapat dari Wolfe & Hermanson (2004) menguraikan sifat-sifat yang berkaitan dengan elemen *capability* yang begitu penting pada pribadi pelaku kecurangan, yakni:

- a. *Positioning*. Kedudukan individu maupun fungsi pada organisasi bisa memberi kemampuan dalam merancang maupun menggunakan peluang dalam penipuan. Seseorang pada kedudukan yang memiliki wewenang mempunyai pengaruh sangat besar dari suatu keadaan maupun lingkungan.
- b. *Intelligence and creativity*. Pelaku kecurangan tersebut mempunyai pemahaman yang memadai serta mengeksploitasi kekurangan pengendalian internal serta dalam memakai kedudukan, fungsi, maupun akses berwenang demi keuntungan terbesar.
- c. *Convindence/Ego*. Individu wajib mempunyai ego yang kuat serta keyakinan yang besar dia tidak bisa diketahui. Jenis kepribadian umum khususnya seseorang yang didorong agar sukses diseluruh biaya, egois, percaya diri, serta sangat mencintai diri sendiri (narsisme). Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, gangguan kepribadian narsisme terdiri dari keperluan agar dikagumi serta lemahnya empati kepada orang lain. Individu yang memiliki gangguan ini percaya bila dirinya sangat andal serta cenderung mau menunjukkan prestasi serta kemampuannya.
- d. *Coercion*. Pelaku kecurangan bisa memaksa orang lain agar menjalankan maupun merahasiakan penipuan. Seorang individu yang memiliki karakter yang persuasif bisa semakin sukses meyakinkan orang lain agar pergi bersama dengan penipuan maupun memandang ke arah lain.

- e. *Deceit*. Penipuan yang berhasil memerlukan kebohongan efektif serta konsisten. Dalam menghindari deteksi, individu perlu bisa berbohong meyakinkan, serta harus melacak kisah dengan menyeluruh.
- f. *Stress*. Individu wajib bisa mengontrol stres sebab menjalankan perbuatan kecurangan serta memeliharanya supaya selalu tersembunyi sangat dapat menciptakan stres.

2.1.2 Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan perbuatan maupun kegiatan dari manusia tersebut yang memiliki jangkauan yang begitu besar yang meliputi: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menghitung, membaca, serta lain-lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kesimpulan dari perilaku manusia yaitu seluruh aktivitas maupun kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, ataupun yang tidak bisa diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2010), merumuskan bahwa perilaku adalah tanggapan maupun respon seseorang pada stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia terjadi melalui proses : Stimulus dilanjutkan dengan Organisme, dan dilanjutkan dengan Respons, sehingga proses tersebut sering disebut sebagai teori “S-O-R” (stimulus – organisme – respons). Terdapat dua jenis respon berdasarkan teori ini, yaitu:

- a. Operant respons. Merupakan respon yang dipicu oleh stimulus atau *forcing stimuli* karena hal tersebut memiliki fungsi untuk dapat menguatkan respon.

- b. *Reflexive* atau disebut sebagai respon. Respon yang muncul karena adanya beberapa stimulus yang biasa diketahui sebagai *eliciting stimulus*, karena mampu memunculkan respon yang relatif tidak berubah.

Macam-macam perilaku. Menurut teori “S-O-R” perilaku manusia dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku ini terjadi jika tanggapan pada rangsangan itu tetap belum bisa diamati orang lain (eksternal) dengan jelas atau “*unobservable behavior*”. Respons seseorang tetap terbatas yang berwujud perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan serta sikap pada rangsangan tersebut.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*), perilaku ini terjadi jika tanggapan pada rangsangan itu telah berwujud tindakan maupun praktik tersebut bisa diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

Tahun 1908, Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membedakan adanya 3 (tiga) area, wilayah, ranah, ataupun domain perilaku tersebut, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Azwar, 2013). Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap. Komponen kognitif dalam struktur sikap memperlihatkan bagaimanakah perilaku. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan objek sikap yang sedang dihadapi oleh individu tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan dasar asumsi jika kepercayaan dan perasaan banyak melatarbelakangi tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

2.1.3 Konsep Kecurangan Akademik

The Association of Certified Fraud Examiners (Albrecht, 2003), mendefinisikan tentang *fraud*, yakni perbuatan penipuan yang meliputi seluruh fasilitas dengan aneka trik yang bisa disusun manusia dalam memperoleh manfaat lebih dari yang lain melalui representasi yang palsu. Tidak terdapat peraturan yang pasti untuk mengartikan penipuan, sebab perbuatan itu masuk dalam hal-hal yang mengejutkan, memuat penipuan dengan cara licik serta cara-cara tidak adil. Batasan *fraud* pada pengertian Albrecht sekedar dalam perilaku tidak jujur manusia. *Academic fraud* ialah bermacam-macam cara yang dijalankan dengan unsur kesengajaan dalam menjalankan kecurangan yang asalnya dari perbuatan tidak jujur jadi menimbulkan ketidaksamaan pemahaman untuk menilai ataupun menginterpretasi sesuatu hal (Eckstein, 2003).

Lambert *et al.*, (2003) pada penelitian yang dilaksanakannya menyatakan kecurangan akademik (*academic cheating*) menggunakan istilah ketidakjujuran akademik atau *academic dishonesty*. Disampaikan dalam pernyataannya bila kecurangan akademik begitu sukar diartikan dengan jelas. Kibler menambahkan bila persoalan yang signifikan pada *review* literatur masalah kecurangan akademik yaitu tidak terdapat pengertian secara umum. Dran *et al.*, mengartikan kecurangan akademik menjadi intensitas perbuatan yang tidak memiliki. Sementara Deighton & Irawati (2008), kecurangan akademik merupakan sebuah usaha yang dijalankan seseorang (pelajar) dalam memperoleh kesuksesan melalui metode yang kurang jujur.

Kecurangan akademik bisa juga dimaknai menjadi perbuatan yang dijalankan pelajar maupun mahasiswa secara sengaja, terdiri dari bentuk perilaku misalnya pelanggaran pada aturan untuk pengerjaan tugas serta ujian (evaluasi belajar), memberi keuntungan pada mahasiswa lain dalam menyelesaikan tugas maupun ujian melalui metode yang kurang jujur, serta pengurangan keakuratan yang diharapkan dalam performansi mahasiswa (Cizek & Riski 2009). Hendricks (2004) mengartikan kecurangan akademik menjadi wujud perbuatan yang mendatangkan keuntungan untuk mahasiswa dengan tidak jujur, yang terdiri dari mencontek, plagiarisme, mencuri serta memalsukan suatu hal yang berkaitan pada akademik.

Maka, ketidakjujuran akademik pada penelitian ini, adalah perbuatan yang tidak dibenarkan, yang secara sengaja dijalankan mahasiswa untuk mengerjakan tugas maupun evaluasi belajar melalui metode tidak jujur yang terdiri dari beragam usaha misalnya: mencontek, plagiarisme, mencuri atau memalsukan suatu hal yang berkaitan pada tugas akademik, kerjasama yang keliru, dan beragam wujud pelanggaran lainnya pada peraturan evaluasi belajar/penyelesaian tugas serta ujian, juga membuka peluang pada mahasiswa lain pada evaluasi belajar yang menciptakan keuntungan serta bisa mendatangkan keakuratan yang diharap terhadap performa akademiknya.

Dari berbagai pengertian tersebut, kesimpulannya bila kecurangan akademik adalah tindakan tidak jujur yang dilaksanakan secara sengaja demi meraih kesuksesan.

2.1.4 Kategori Kecurangan Akademik

Colby (2006) memaparkan bila di Arizona State University, kategori kecurangan akademik terbagi jadi 4 sebagaimana yang disampaikan oleh *Arizona State University Integrity Advocates*. Kategori itu terdiri dari:

- a. Plagiasi. Memakai kata-kata maupun gagasan orang lain dengan tidak menyebutkan maupun menyantumkan nama orang itu dan tidak memakai tanda kutipan serta menyebut sumber daat memakai kata-kata maupun gagasan ketika menyelesaikan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, koran, dan lain sebagainya.
- b. Fabrikasi/Pemalsuan data, contohnya membuat data ilmiah yang menjadi data fiktif.
- c. Mencontek ketika ujian/evaluasi. Menyalin lembar jawaban teman sebelah maupun orang lain, memperbanyak lembar soal lalu memberikannya pada orang lain, dan memakai teknologi dalam mencuri soal/materi ujian, lalu diberikan pada orang lain, maupun seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian, lalu diberikan pada orang itu.
- d. Kerjasama yang keliru. Bekerja bersama orang lain dalam mengerjakan tugas individual dan tidak mengerjakan tugasnya saat bekerja dengan suatu tim.

Pavela (2003) dan Colby (2006) menyatakan hal yang serupa, bila biasanya terdapat 4 hal yang masuk dalam kecurangan akademik; mencontek dengan memakai materi yang kurang legal pada ujian, memakai informasi, referensi maupun data palsu, plagiat, dan menolong peserta ujian lain dalam mencontek

misalnya membiarkan peserta ujian lain menyalin tugasnya, memberi kumpulan soal-soal yang sudah diujikan, mengingat soal ujian kemudian membocorkannya. Anitsal *et al.*, (2009), menambahkan bila terdapat dua kategori kecurangan akademik, yakni kecurangan akademik pasif serta kecurangan akademik aktif. perbuatan kecurangan akademik pasif terdiri dari melihat orang lain mencontek maupun mendapati sebuah kecurangan akademik namun tidak melaporkannya, menyampaikan informasi mengenai soal ujian di mata kuliah yang sama pada orang yang belum ujian. Perbuatan kecurangan akademik aktif terdiri dari tindakan meminta orang lain untuk mengambil soal ujian, menyalin jawaban dari orang lain, serta memakai alat komunikasi seluler/*gadget* dalam meminta maupun mengirimkan jawaban (Anitsal *et al.*, 2009).

2.1.5 Aspek-Aspek Kecurangan Akademik

Kecurangan akademis mempunyai sejumlah aspek. Menurut Athanasou & Olasehinde (2002), aspek-aspek kecurangan akademis yang terjadi pada mahasiswa antara lain:

- a. Menciptakan kecurangan melalui memperoleh, memberi, ataupun menerima informasi dari mahasiswa yang lain,
- b. Menciptakan kecurangan melalui memakai bahan maupun informasi yang dilarang,
- c. Menciptakan kecurangan melalui pemalsuan proses penilaian.

2.1.6 Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

Berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kecurangan akademik, yaitu internal yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri ataupun eksternal yaitu faktor yang asalnya dari lingkungan. Wardani (2015) menyampaikan faktor personal yang bisa memberi pengaruh terhadap perbuatan curang dikelompokkan menjadi empat kategori antara lain:

- a. Demografi terdiri dari umur, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan. Mahasiswa yang berusia lebih muda diketahui lebih banyak melakukan kecurangan akademik daripada mahasiswa yang berusia lebih tua. Mahasiswa lebih banyak melakukan kecurangan akademik daripada mahasiswi. Penjelasan utama dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran gender yakni wanita dalam bersosialisasi lebih mematuhi aturan daripada laki-laki.
- b. Kepribadian terdiri dari dorongan mencari sensasi, pengendalian diri, perkembangan moral serta sikap, *locus of control*.
- c. Motivasi terdiri dari tujuan dan alasan pada pembelajaran.
- d. Akademik terdiri dari kemampuan, subjek area, institusi serta organisasi. Hubungan prestasi akademik terhadap kecurangan akademik sifatnya konsisten. Mahasiswa dengan prestasi belajar rendah sangat intens menjalankan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa yang berprestasi belajar tinggi. Mahasiswa dengan prestasi belajar rendah berupaya meraih prestasi akademik yang makin tinggi melalui berperilaku curang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Rafita (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik (Titip Absen) pada Mahasiswa S1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia”. Membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi absensi titipan siswa adalah variabel jenis kelamin, pendapat siswa dalam menilai titip absen. Siswa laki-laki dan beberapa siswa yang berpendapat absen titipan itu sah-sah saja, lebih berpeluang untuk absen titipan.

Hasil penelitian Purnamasari (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa”. Penelitian ini menemukan bila tingkat kecurangan akademik yang terjadi di mahasiswa Unnes angkatan 2010 sangat besar terhadap faktor efikasi diri akademik selaku faktor paling dominan dan mean empirik faktor efikasi diri akademik yaitu 44,34. dari hasil penelitian kesimpulan dari kecurangan akademik cenderung besar dalam mahasiswa Unnes angkatan 2010 melalui faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor efikasi diri akademik.

Hasil penelitian Aulia (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa”. Analisa data memperlihatkan bila kontrol diri, efikasi diri akademik, serta prestasi akademik dengan simultan mempunyai peran sebanyak 10% pada tindakan kecurangan di dunia akademik. Kecurangan pada dunia akademik mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap efikasi diri akademik, prestasi akademik mempunyai hubungan yang

negatif terhadap kecurangan akademik, serta kontrol diri diketahui tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian lainnya dari Murdiansyah dkk., (2017) yang berjudul “Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)”. Mereka menemukan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kemampuan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian Padmayanti dkk., (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kemampuan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian Oktaviani (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Penelitian ini menemukan bila variabel rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, serta pengungkapan memiliki pengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa, sementara variabel tekanan, kesempatan, serta kebutuhan memiliki pengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa.

Berikut ini disajikan ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Analisis Data	Hasil
Rafita (2012)	<i>Regression Logistic Analysis</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi absen titipan bagi siswa adalah variabel jenis kelamin, pendapat siswa dalam menilai titip absen. Siswa laki-laki dan beberapa siswa yang berpendapat absennya titipan itu sah-sah saja, memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan absensi titip. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan pijak untuk memperbaiki perilaku siswa agar mereka sadar bahwa absen yang dipercayakan berdampak buruk bagi perilaku siswa.
Purnamasari (2013)	Regresi Linier Berganda	Kecurangan akademik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pada mahasiswa angkatan 2010. Selain itu, ditemukan bahwa efikasi diri akademik merupakan faktor yang paling berpengaruh.
Murdiansyah dkk., (2017)	Regresi Linier Berganda	Kesempatan yang ada, tekanan yang dirasakan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku tindak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.
Padmayanti dkk., (2017)	Regresi Linier Berganda	Rasionalisasi, kesempatan dan tekanan memiliki pengaruh positif signifikan

Peneliti	Metode Analisis Data	Hasil
		terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan didunia akademik, sementara itu kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh kemampuan.
Oktaviani (2018)	Regresi Linier Berganda	Kecurangan akademik dipegaruhi oleh rasionalisasi, kemampuan, dan pengungkapan. Sementara itu kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, dan kebutuhan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Tekanan dan Perilaku Kecurangan Akademik.

Merupakan sebuah kondisi yang dihadapi individu dimana ia merasa harus melakukan suatu kecurangan (Albrecht, 2003). Tekanan akademik merupakan respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan mahasiswa (Olejnik & Holschuh, 2007). Tekanan dalam memperoleh nilai yang tinggi memiliki kontribusi pada perilaku kecurangan akademik siswa. Tekanan dalam memperoleh nilai yang tinggi memacu mahasiswa dalam menjalankan bermacam-macam cara agar terhindar dari kegagalan akademik, yaitu menjalankan kecurangan akademik (Wolfe & Hermanson, 2004). Selain itu, tekanan akibat faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dipunyai seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal. Hasil penelitian Murdiansyah dkk., (2017) dan Padmayanti dkk., (2017) telah menemukan pengaruh signifikan tekanan terhadap

kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Berpijak pada penjelasan tersebut hipotesis yang diusulkan:

H₁: Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi secara positif oleh Tekanan

2.3.2 Kesempatan dan Perilaku Kecurangan Akademik.

Kesempatan ialah suatu kondisi atau keadaan yang dihadapi ketika seorang individu merasa memiliki kombinasi keadaan, serta situasi yang memberikan keleluasaan dalam menjalankan suatu kecurangan yang tidak dapat terdeteksi (Albrecht, 2003). Seorang individu yang merasa akan memperoleh keuntungan yang bersumber dari sumber lain juga dapat dikatakan sebagai peluang (McCabe & Trevino, 1997). Hal itu muncul akibat tidak terdapat hukuman yang jelas untuk pelaku kecurangan akademik maupun kurang pedulinya instansi pada fenomena kecurangan akademik. Hal itu bisa sebagai kesempatan untuk mahasiswa dalam menjalankan kecurangan akademik. Makin bertambah kesempatan (*opportunity*) yang didapatkan, artinya makin banyak kemungkinan perilaku kecurangan bisa terjadi (Albrecht, 2003). Hal itu memiliki arti bila *opportunity* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian Murdiansyah dkk., (2017) dan Padmayanti dkk., (2017) menyampaikan bila kesempatan mempengaruhi dengan signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan paparan tersebut hipotesis yang diusulkan:

H₂: Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi secara positif oleh Kesempatan

2.3.3 Rasionalisasi dan Perilaku Kecurangan Akademik.

Rationalization ialah pembenaran diri sendiri maupun alasan yang keliru pada sebuah tindakan yang salah (Albrecht, 2003). McCabe & Trevino (1997) menyatakan bila rasionalisasi adalah tindakan yang mencerminkan kebiasaan mahasiswa untuk menilai kecurangan menjadi perbuatan yang konsisten dengan kode etik personal pada lingkungannya. Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam banyak kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi adalah pembenaran diri sendiri maupun alasan yang keliru dalam sebuah tindakan yang salah (Albrecht, 2003). Rasionalisasi pada konteks kecurangan akademik merupakan proses pembenaran diri yang dijalankan mahasiswa dalam menutupi maupun mengurangi rasa bersalah yang muncul akibat sudah menjalankan tindakan yang kurang jujur pada konteks akademik. Penelitian Buckley (1998) menyatakan bila rasionalisasi mahasiswa pada perbuatan tindak kecurangan pada dunia akademik memiliki pengaruh langsung. Mahasiswa yang memiliki ikatan sosial terhadap lingkungan yang mengasumsikan bila orang yang ikut pada tindakan kurang etis menjadi biasa, menjadi cenderung makin gampang terikat pada tindakan yang tidak etis juga. Hal itu menunjukkan bila rasionalisasi maupun alasan dalam menjalankan kecurangan dirasa menjadi tindakan yang bisa diterima. Hasil penelitian Murdiansyah dkk., (2017); Padmayanti dkk., (2017); dan Oktaviani (2018) mendapatkan bukti empiris bahwa suatu kecurangan akademik dipengaruhi signifikan oleh rasionalisasi. Berpijak pada hal tersebut hipotesis yang diusulkan:

H₃: Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi secara positif oleh Rasionalisasi

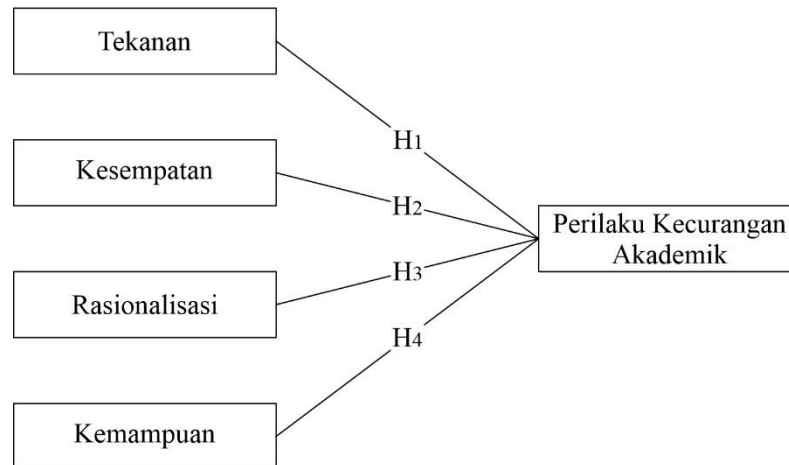
2.3.4 Kemampuan dan Perilaku Kecurangan Akademik.

Kemampuan ialah sifat dalam diri individu serta kemahirannya yang memiliki peran penting dalam melakukan tindakan kecurangan pada dunia akademik (Wolfe & Hermanson, 2004). Tanpa adanya kemampuan yang memadai untuk melakukan suatu tindak kecurangan di dunia akademik maka kecil kemungkinan seorang mahasiswa akan melaksanakan kecurangan pada dunia akademik. Meskipun ada kesempatan yang terbuka untuk melakukan kecurangan, mahasiswa tidak mampu berbuat kecurangan akademik ketika mereka tidak memperoleh kemampuan yang dipersyaratkan untuk melakukannya. Mahasiswa tersebut wajib mempunyai kemampuan dalam memahami kesempatan itu dalam mengambil keuntungan jadi bisa menjalankan dengan berulang-ulang (Wolfe & Hermanson, 2004). Hasil penelitian Murdiansyah dkk., (2017) dan Padmayanti dkk., (2017) telah memberikan bukti pengaruh positif kemampuan terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan pada paparan tersebut hipotesis yang diusulkan:

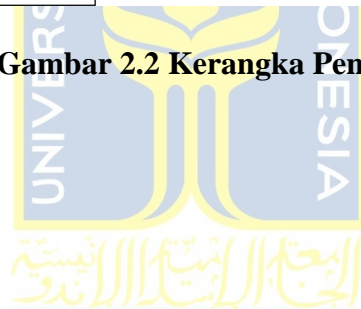
H₄: Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi secara positif oleh Kemampuan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan secara jelas pada sub-bab pengembangan hipotesis gambar 2.2 merupakan kerangka pemikiran yang diusulkan pada penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Merupakan area generalisasi yang meliputi subjek dan objek yang memiliki atribut dan karakter yang peneliti tentukan untuk didalami dan selanjutnya diberikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini yang menjadi populasinya yaitu semua mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

3.1.2 Sampel

Merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang populasinya miliki (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *convenience random sampling*.

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Ruslan (2013) menyatakan jika data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga terkait dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Adapun data primernya yaitu rekapitulasi data hasil dari menyebarkan angket mengenai dimensi *fraud diamond* dan perilaku kecurangan akademik.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya yaitu dengan metode angket. Angket adalah metode pengumpulan data penelitian dan dalam kondisi tertentu pihak peneliti tidak harus ada dilokasi (Ruslan, 2013). Data yang diperlukan yaitu jawaban dari pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh respondennya.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

1. Tekanan (X_1)

Merupakan sebab dimana seorang individu merasa penting untuk melaksanakan kecurangan akademik (Albrecht, 2003). Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari penelitiannya Prawira dan Irianto (2015) serta Zaini, dkk (2015) yang berisikan indikator tekanan meliputi:

- i. Saya kurang memahami materi-materi perkuliahan karenanya saya melakukan tindak kecurangan akademik.
- ii. Saya merasa soal-soal ujian yang diberikan terlalu sulit sehingga saya melakukan tindak kecurangan akademik.
- iii. Orangtua menuntut saya untuk mendapatkan IPK yang bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik.

2. Kesempatan (X_2)

Merupakan sebuah kondisi pada saat seorang individu merasa mempunyai kombinasi keadaan, serta situasi yang memberikan keleluasaan dalam menjalankan suatu kecurangan yang tidak dapat terdeteksi dalam bidang akademik (Albrecht, 2003). Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari penelitiannya Prawira dan Irianto (2015) dan juga Zaini, dkk (2015) yang berisikan indikator kesempatan meliputi:

- i. Pengawas/Dosen tidak menjatuhkan sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik.
- ii. Pengawas/Dosen tidak menjaga ujian dengan ketat.
- iii. Saya memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik seperti kerjasama dengan teman saat ujian.
- iv. Teknologi internet memudahkan saya melakukan kecurangan akademik seperti copy paste tanpa menyertakan sumbernya.

3. Rasionalisasi (X_3)

Merupakan pembenaran diri sendiri ataupun alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah dalam bidang akademik (Albrecht, 2003). Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari penelitiannya Prawira dan Irianto (2015) serta Zaini, dkk (2015) yang berisikan indikator rasionalisasi meliputi:

- i. Saya melakukan tindak kecurangan akademik (menggunakan barang elektronik saat ujian) karena merasa hal tersebut adalah wajar.

- ii. Menjiplak karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya merupakan hal yang wajar.
- iii. Teman-teman saya melakukan tindak kecurangan akademik sehingga saya juga melakukannya.
- iv. Melakukan tindak kecurangan akademik tidak akan membuat orang lain rugi.

4. Kemampuan (X_4)

Kemampuan ialah sifat dalam diri individu serta kemahirannya yang memiliki peran pokok dalam melakukan kecurangan-kecurangan akademik (Wolfe & Hermanson, 2004). Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari penelitiannya Prawira dan Irianto (2015) dan juga Zaini, dkk (2015) yang berisikan indikator kemampuan meliputi:

- i. Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi (menggunakan barang elektronik) untuk melakukan kecurangan saat ujian.
- ii. Saya memiliki strategy khusus untuk melakukan tindak kecurangan akademik.
- iii. Saya mampu menekan rasa bersalah selepas melakukan tindak kecurangan akademik.
- iv. Saya tahu bagaimana melakukan kecurangan akademik.

5. Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Perilaku kecurangan akademik merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai keberhasilan. Variabel perilaku kecurangan akademik diukur dari beberapa indikator yang

mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hsiao dan Yang (2011) dan Bolin (2004) yang meliputi sebagai berikut:

- i. Saya akan mencontek lembar jawaban teman ketika ujian.
- ii. Saya akan mencontek tugas teman ketika mengerjakan tugas.
- iii. Jika ada kesempatan, saya akan bekerjasama dengan teman ketika ujian.
- iv. Saya akan mengizinkan teman-teman saya untuk menyalin jawaban ujian milik saya.
- v. Saya akan menjiplak (copy-paste) tulisan di Internet tanpa menyertakan sumbernya ketika mengerjakan tugas.
- vi. Saya akan memanfaatkan catatan kecil ketika ujian bersifat tutup buku (closed book).

3.3.2 Pengukuran Variabel (Instrumen Penelitian)

Pendapat dari Sugiyono (2017) menyatakan jika instrumen penelitian sebagai alat yang dipergunakan dalam mengukur sebuah variabel pada sebuah penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini yakni mengukur variabel dimensi *fraud diamond* dan perilaku kecurangan akademik. Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan 6 skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Agak Tidak Setuju, 4 = Agak Setuju, 5 = Setuju, 6 = Sangat Setuju. Dalam penelitian fenomena sosial ini sudah

diputuskan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya dapat disebut sebagai variabel penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan alat bantu *software* SmartPLS

3.0. Alasan penggunaan analisis PLS-SEM yaitu untuk menentukan hubungan antara konstruk dan indikator yang dipilih untuk mencapai konstruk tersebut. Analisis PLS-SEM meliputi 2 model pengukuran yakni; model pengukuran dan model struktural (Hair et al. 2017; Latan dan Ghozali 2013)

3.4.1 Model Pengukuran

Model pengukuran menguji hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes atau disebut juga dengan analisis faktor konfirmatori. Variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan indikator lain untuk sebagai proksi. Sedangkan, variabel manifes yaitu variabel yang digunakan dalam pengukuran tersebut (Sarjono dan Julianita 2015). Variabel laten dalam penelitian ini yaitu; tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan perilaku kecurangan. Sedangkan variabel manifesnya terdiri dari pertanyaan dari setiap variabel laten yang ada di dalam angket. Uji yang dilakukan pada model ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Menurut Sarwono & Narimawati (2015) uji validitas yaitu menguji sejauh mana level kemampuan variabel manifes dalam mengukur suatu variabel laten. Uji

validitas dapat diuji dengan konvergen (*Convergency Validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant Validity*).

1. Validitas konvergen (*Convergency Validity*) bermakna bahwa seperangkat indikator yang mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Validitas konvergen dapat dinilai dengan *Average Variance Extracted* (AVE) yang mana nilai AVE setidaknya harus bernilai > 0.5 . Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.
2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) bermakna bahwa sekumpulan indikator yang digabung diharapkan dapat menunjukkan perbedaannya. Pengukuran validitas diskriminan memakai 1 (satu) kriteria yaitu kriteria *Crossloading*. Kriteria *Crossloading* yaitu ketika sebuah indikator memiliki hubungan yang lebih tinggi dari variabel laten yang lain dibandingkan dengan variabel latennya sendiri, maka kecocokan model penelitian harus dikaji kembali.

Uji reliabilitas yaitu menguji seberapa akurat dan konsisten variabel manifes dalam mengukur variabel laten. Penilaian uji reliabilitas dapat menggunakan *composite reliability* (CR) dengan nilai ideal $CR > 0.7$ (Sarwono & Narimawati 2015).

3.4.2 Model Struktural

Model struktural menguji hubungan antar variabel laten satu dengan variabel laten lainnya. Sarwono & Narimawati (2015) menyebutkan beberapa kriteria dalam pengujian model struktural, diantaranya;

1. Uji R-Square

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model strukturalnya dalam menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

2. Uji Signifikansi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dapat diperoleh dengan prosedur yang dikembangkan oleh Geisser & Stone yaitu *bootstrapping* dan perumusan hipotesisnya menggunakan uji statistik yang mana taraf signifikansi hipotesis diterima apabila $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data sebanyak 143 namun hanya 124 yang memenuhi kriteria. Berikut merupakan demografi responden pada penelitian ini yang terdiri dari 4 kategori, yaitu Jenis Kelamin, IPK, Semester, dan Jenjang Studi yang sedang ditempuh oleh responden.

Tabel 4.1 Demografi Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Pria	38	30,65%
Wanita	86	69,35%
IPK		
< 2,00	1	0,81%
2,01 – 2,50	1	0,81%
2,51 – 3,00	5	4,03%
3,01 – 3,50	50	40,32%
3,51 – 4,00	67	54,03%
Semester		
1 – 2	43	34,68%
3 – 4	78	62,90%
5 – 6	2	1,61%
7 – 8	1	0,81%
Jenjang Studi		
Diploma	43	34,68%
Sarjana	81	65,32%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan demografi dari responden pada penelitian ini yang seluruhnya merupakan mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa lebih banyak responden perempuan dengan jumlah 86 jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya berjumlah 38. Pada kategori IPK, responden terbanyak dengan jumlah 67 berada pada rentang IPK 3,51 hingga 4,00 dan selanjutnya diikuti dengan 50 responden yang berada pada rentang IPK 3.01 hingga 3,50. Sebanyak 78 responden sedang menjalani perkuliahan pada semester 3 hingga semester 4, dan diikuti dengan 43 responden yang sedang menjalani perkuliahan pada semester 1 hingga semester 2. Terakhir pada kategori jenjang studi dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan jumlah 81 sedang menempuh jenjang sarjana, sedangkan 43 responden lainnya sedang menempuh jenjang diploma.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif dari masing-masing indikator variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata indikator paling kecil merupakan A1 senilai 2,34 sementara rata-rata indikator tertinggi merupakan K4 senilai 3,50. Sementara berkenaan dengan standar deviasi hasil analisis menunjukkan bahwa indikator dengan standar deviasi terendah adalah K3 senilai 1,34 dan yang tertinggi adalah I3 senilai 1,65.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Indikator Variabel

Indikator	Rata - Rata	Standar Deviasi
Tekanan		
T1	3,09	1,56
T2	3,18	1,54
T3	2,81	1,63
Kesempatan		
K1	3,11	1,54
K2	3,19	1,50
K3	3,42	1,34
K4	3,50	1,48
Rasionalisasi		
R1	2,95	1,48
R2	2,30	1,55
R3	3,02	1,48
R4	2,72	1,61
Kemampuan		
I1	3,21	1,49
I2	2,72	1,47
I3	2,73	1,65
I4	2,92	1,47
Kecurangan Akademik		
A1	2,34	1,49
A2	2,78	1,51
A3	3,04	1,48
A4	2,85	1,50
A5	2,50	1,54
A6	2,77	1,58

4.3 Model Pengukuran

Berikut merupakan model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Berikut ini merupakan uji validitas pada penelitian yang menghasilkan *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)* sebagai hasil dari uji validitas konvergen, dan *Cross Loadings* sebagai hasil dari uji validitas diskriminan.

Tabel 4.3 Outer Loadings

Variabel	<i>Outer Loadings</i>
Kecurangan Akademik	
A1	0,942
A2	0,918
A3	0,920
A4	0,845
A5	0,842
A6	0,855
Kemampuan	
I1	0,923
I2	0,921
I3	0,864
I4	0,933
Kesempatan	
K1	0,835
K2	0,820
K3	0,864

K4	0,872
Rasionalisasi	
R1	0,919
R2	0,872
R3	0,877
R4	0,909
Tekanan	
T1	0,950
T2	0,943
T3	0,923

Tabel 4.3 memperlihatkan jika nilai dari *Outer Loadings* pada seluruh variabel $> 0,7$. Maka dari itu, seluruh item pengukuran dapat dikatakan valid dan memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 4.4 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kecurangan Akademik	0,788
Kemampuan	0,829
Kesempatan	0,719
Rasionalisasi	0,800
Tekanan	0,881

Tabel 4.4 menunjukkan jika nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)* pada seluruh variabel lebih dari 0,5. Maka dari itu, seluruh variabel dapat dikatakan valid dan memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 4.5 *Cross Loadings*

	Kecurangan Akademik	Kemampuan	Kesempatan	Rasionalisasi	Tekanan
A1	0,942	0,857	0,718	0,894	0,828
A2	0,918	0,809	0,749	0,823	0,773
A3	0,920	0,855	0,729	0,861	0,826
A4	0,845	0,794	0,699	0,808	0,730
A5	0,842	0,722	0,707	0,813	0,623
A6	0,855	0,806	0,697	0,767	0,705
I1	0,812	0,923	0,796	0,818	0,742
I2	0,866	0,921	0,802	0,889	0,780
I3	0,783	0,864	0,645	0,775	0,730
I4	0,850	0,933	0,760	0,842	0,789
K1	0,643	0,653	0,835	0,663	0,515
K2	0,626	0,592	0,820	0,587	0,465
K3	0,763	0,784	0,864	0,744	0,670
K4	0,692	0,754	0,872	0,714	0,620
R1	0,843	0,858	0,762	0,919	0,781
R2	0,807	0,758	0,707	0,872	0,659
R3	0,846	0,815	0,715	0,877	0,770
R4	0,841	0,838	0,687	0,909	0,795
T1	0,815	0,795	0,672	0,798	0,950
T2	0,754	0,770	0,600	0,763	0,943
T3	0,808	0,787	0,629	0,805	0,923

Tabel di atas menunjukkan jika nilai korelasi indikator konstruk dengan konstruk yang terkait lebih tinggi dari nilai korelasi indikator konstruk dengan konstruk yang lainnya. Contohnya, dari tabel dapat terlihat bahwa nilai korelasi dari konstruk Kecurangan Akademik dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi

indikator Kecurangan Akademik dengan konstruk lainnya. Hal yang sama juga dapat diketahui jika nilai korelasi dari konstruk Kemampuan dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi indikator Kemampuan dengan konstruk yang lain. Maka dari itu, penelitian ini telah memenuhi uji validitas diskriminan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari *Composite Reliability* sebagai bagian dari uji reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 4.6 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Kecurangan Akademik	0,957
Kemampuan	0,951
Kesempatan	0,911
Rasionalisasi	0,941
Tekanan	0,957

Dari tabel di atas dapat diketahui jika nilai dari *Composite Reliability* pada seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,7. Contohnya, konstruk Kecurangan Akademik menunjukkan nilai 0,957 dan Kemampuan menunjukkan nilai 0,951. Hasil output dari konstruk Kesempatan yang menjadi nilai terkecil di antara variabel lainnya juga masih berada di atas 0,7 yaitu sebesar 0,911. Maka dari itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan.

4.4 Model Struktural

Berikut merupakan model struktural yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari hasil koefisien determinan dan *path coefficient*.

4.4.1 Koefisien Determinan

Berikut ini merupakan hasil koefisien determinan yang dapat dilihat dari nilai *R Square* pada variabel dependen.

Tabel 4.7 *R Square*

	<i>R Square</i>
Kecurangan Akademik	0,899

Pada tabel 4.7 menunjukkan jika nilai *R Square* dari Kecurangan Akademik adalah 89,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan pada dunia akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebesar 89,9% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

4.4.2 Path Coefficient

Berikut merupakan hasil dari *Path Coefficient* untuk setiap hubungan antar variabel.

Tabel 4.8 *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan
Tekanan -> Kecurangan Akademik	0,153	2,129	0,034	Diterima (H1)
Kesempatan -> Kecurangan Akademik	0,103	1,733	0,084	Ditolak (H2)
Rasionalisasi -> Kecurangan Akademik	0,514	4,809	0,000	Diterima (H3)
Kemampuan -> Kecurangan Akademik	0,228	1,999	0,046	Diterima (H4)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis data dimana diketahui bahwa 3 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan jika Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan, Kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika Tekanan mempengaruhi secara positif yang signifikan terhadap perilaku kecurangan di dunia akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan

penelitiannya Padmayanti dkk., (2017) dan Murdiansyah dkk., (2017). Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang merasa tertekan beranggapan jika melakukan kecurangan akademik adalah sesuatu hal yang baik dan merupakan ide yang bagus untuk dilakukan, maka mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik tersebut. Berkenaan dengan hal ini menjadi penting untuk memberikan himbauan kepada stakeholder misalnya, pengajar kepada mahasiswa bahwa menggunakan kecurangan dalam menyelesaikan tugas akademik merupakan hal yang buruk untuk dilakukan, karena termasuk hal yang tidak etis.

Variabel Kesempatan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini berarti penelitian ini tidak menemukan bukti empiris pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviani (2018). Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kesempatan belum tentu melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa tidak memanfaatkan kesempatan yang ada karena tersedianya pencegahan yang baik yang dilakukan oleh dosen untuk dapat mengurangi kecurangan akademik. Selain itu, mahasiswa juga telah dibekali program *Output Character Building* (OCB) dan juga diberikan pendidikan Agama Islam yang baik, sehingga meskipun ada kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik, mereka tidak memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan kecurangan akademik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperlihatkan jika Rasionalisasi mempengaruhi positif yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Padmayanti

dkk., (2017) Murdiansyah dkk., (2017) Oktaviani (2018). Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang menganggap kecurangan adalah suatu hal yang wajar dan banyak dilakukan oleh orang lain, maka mahasiswa tersebut akan memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini menjadi penting bagi dosen atau pengajar untuk dapat memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa bahwa kecurangan akademik tetaplah sebuah kecurangan meskipun dilakukan oleh banyak orang. Hal ini menandakan bahwa kecurangan akademik tidak bisa dianggap wajar meskipun dilakukan oleh banyak orang.

Variabel terakhir dalam penelitian ini, yaitu Kemampuan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviani (2018). Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan kecurangan, maka akan semakin besar mahasiswa tersebut untuk melakukan kecurangan akademik. Kemampuan melakukan kecurangan mahasiswa semakin tinggi seiring dengan penguasaan teknologi informasi, karenanya dosen atau pengajar perlu memberikan pengarahan ataupun saran kepada mahasiswa agar dapat menggunakan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi proses akademik mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan dimensi *Fraud Diamond* untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia untuk melakukan kecurangan akademik. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tekanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akademik.
2. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
3. Rasionalisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akademik.
4. Kemampuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya, serta memberikan tambahan informasi yang lebih rinci terkait pengaruh dimensi *Fraud Diamond* terhadap perilaku mahasiswa Akuntansi melakukan kecurangan akademik agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mencegah terjadinya kecurangan tersebut dengan mengambil tindakan yang sesuai.

5.3 Keterbatasan dan Saran

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

1. Responden dalam penelitian ini mayoritas merupakan mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dengan IPK yang tinggi, sehingga memungkinkan hasil yang bias karena IPK tinggi cenderung mengacu kepada mahasiswa yang pintar.
2. Penelitian ini berbasis kuesioner karenanya ada kemungkinan responden memberikan jawaban atas kuesioner tersebut bukan merupakan responden yang sesungguhnya.
3. Dalam penelitian ini tidak dipilih responden yang benar-benar pernah melakukan kecurangan akademik sehingga dapat menyebabkan bias informasi.

5.3.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperhatikan sebaran responden berdasarkan IPK.
2. Penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penyebaran kuesioner secara langsung supaya dapat memastikan bahwa responden yang menerima dan menjawab kuesioner tersebut merupakan responden yang sesuai dengan target penelitian, yaitu responden yang benar-benar pernah melakukan kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, WS. 2003. *Fraud Examination*. South Western: Thomson.
- Anitsal, I., Anitsal, M.M., & Elmore, R. 2009. Academic Dishonesty and Intention to Cheat: A Model on Active Versus Passive Academic Dishonesty as Perceived by Business Student. *Academic of Educational Leadership Journal*, 13 (2): 17-26.
- Athanasou, J. & Olasehinde, Olabisi. 2002. Pratical Assesment, Research & Evolutin. *A Peer-reviewed Electronic Journal* .
- Aulia, Farah. 2015. Faktor-faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*. Vol.6(1):23-32.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolin, A. U. 2004. Self-Control, Perceived Opportunity, and Attitudes as Predictors of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*, 138(2), 101-114.
- Buckley. 1998. An Investigation into the Dimensions of Unethical Bahavior. *Journal of Education for Business*. Volume 73, 284-290.
- Cressey, D. R. 1950. The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, 15(6), 738-743.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Eckstein, Max A. 2003. Combating Academic Fraud-towards a Culture of Integrity. *International Institute for Educational Planning*. Vol.5(1):101-109.
- Gregory C. Cizek. 2010. *Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, Christian M Ringle, Marko Sarstedt, and Kai Oliver Thiele. 2017. "Mirror , Mirror on the Wall : A Comparative Evaluation of Composite-Based Structural Equation Modeling Methods." *Academy of Marketing*, 17.
- Hendricks, B. 2004. Academic Dishonesty: A Study in The Magnitude of and Justification for Academic Dishonesty Among Collage Undergraduate and Graduate Student. *Journal of Collage Student Development*, 35(3), 212-260
- Hsiao, C. H., & Yang, C. 2011. The Impact of Professional Unethical Beliefs on Cheating Intention. *Ethics & Behavior*, 21(4), 301-316.
- Lambert, Hogan, & Barton. 2003. Academic Dishonesty Among College Students: Predictors and Interventions. *Social Cosmos*. URN:NBN:NL:UI:10-1-114221.
- Latan, H, and I Ghozali. 2013. *Partial Least Squares: Konsep Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. 1997. Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Research in Higher Education*, 38(3), 379-396.

- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. 2001. Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232.
- Murdiansyah, Isnand, Made Sudarma, & Nurkholis. 2017. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 4(2):121-133.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmayanti, Kadek Desi, Edy Sujana, & Putu Sukma Kurniawan. 2017. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journalS1 Ak*. Vol.8(2):1-12.
- Prawira, I Dewa Made Satya, dan Gugus Irianto. 2015. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang).
- Purnamasari, Desi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. Vol.2(1):13-21.
- Rafita, Yuni. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik (Titip Absen) pada Mahasiswa S1 Fakultas Matematika dan

- Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia. *Khazanah*. Vol.5(2):25-37.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi, and Winda Julianita. 2015. *Structural Equation Modeling (SEM)*. Edited by Rudy Aryanto. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan, and Umi Narimawati. 2015. *Membuat Skripsi. Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. P. 2011. Pengaruh Kontrol Diri, Keterampilan Belajar dengan Kecurangan Akademik sebagai Variable Moderator terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Seminar dan Konferensi Nasional FE UNJ*.
- Oktaviani, Neki. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Olejnik, SN., & Holschuh, JP. 2007. *College Rules! 2nd Edition How to Study, Survive, and Succeed*. New York: Ten Speed Press.

Wardani, F. 2015. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Wolfe, David T., & Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*. Vol.1(1):38-42.

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. 2015. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi, 18*.





LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian



KUESIONER MENGENAI PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)" yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada teman-teman mahasiswa bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk. Bantuan teman-teman saya harapkan demi keberhasilan penelitian ini. Jawaban dan identitas teman-teman akan terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Shika Yunas Lazuardi
Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Berikutnya



KUESIONER MENGENAI PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

KUESIONER MENGENAI PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

Kuesioner ini terdiri dari 6 (enam) bagian. Bagian 1 - 5 berisi aspek-aspek terkait pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan bagian 6 berisi tentang informasi data responden

Silahkan jawab pernyataan-pernyataan dibawah dengan klik pada tempat yang tersedia untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi teman-teman.

Untuk menjawab bagian 1 - 5 silahkan menggunakan skala sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Agak Tidak Setuju
4. Agak Setuju
5. Setuju
6. Sangat Setuju

Sejauh mana teman-teman setuju atas pernyataan dibawah ini. Silahkan menggunakan skala di atas.

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

BAGIAN 1 - TEKANAN

Saya kurang memahami materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa soal ujian yang diberikan terlalu sulit sehingga saya melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Orangtua menuntut saya untuk mendapatkan IPK yang bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)[Berikutnya](#)

BAGIAN 2 - KESEMPATAN

Pengawas/Dosen tidak memberikan sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Pengawas/Dosen tidak menjaga ujian dengan ketat *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik seperti kerjasama dengan teman saat ujian *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Teknologi internet memudahkan saya melakukan kecurangan akademik seperti copy paste tanpa menyertakan sumbernya *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)[Berikutnya](#)

BAGIAN 3 - RASIONALISASI

Saya melakukan kecurangan akademik (menggunakan barang elektronik saat ujian) karena merasa hal tersebut adalah wajar *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Menjiplak karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya merupakan hal yang wajar *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Teman-teman saya melakukan kecurangan akademik sehingga saya juga melakukannya *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Melakukan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)[Berikutnya](#)

BAGIAN 4 - KEMAMPUAN

Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi (menggunakan barang elektronik) untuk melakukan kecurangan saat ujian *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya memiliki strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya mampu menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya tahu cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)[Berikutnya](#)

Saya akan mengizinkan teman-teman saya untuk menyalin jawaban ujian milik saya *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya akan menjiplak (copy-paste) tulisan di Internet tanpa menyertakan sumbernya ketika mengerjakan tugas *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya akan memanfaatkan catatan kecil ketika ujian bersifat tutup buku (closed book) *

	1	2	3	4	5	6	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

BAGIAN 6 - DATA RESPONDEN

Saya Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia *

- Ya
- Tidak

Jenjang Studi *

- Diploma
- Sarjana
- Magister

Angkatan *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

- Laki - Laki
- Perempuan

Semester *

Jawaban Anda

IPK *

- 0,00 - 0,50
- 0,51 - 1,00
- 1,01 - 1,50
- 1,51 - 2,00
- 2,01 - 2,50
- 2,51 - 3,00
- 3,01 - 3,50
- 3,51 - 4,00

Nama

Jawaban Anda

Email

Jawaban Anda

Kembali

Kirim

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Penelitian

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	5	6	5	6	6
4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
6	2	2	1	2	4	4	4	2	2	2	2	5	2	2	4	1	1	2	1	2	2
7	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	5
8	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	5	3	3	2	4	4	2	3
9	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3
10	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6
11	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2
12	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6
13	6	5	6	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5
14	2	4	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
15	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
16	3	3	4	2	2	3	4	2	1	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2
17	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
18	2	3	2	1	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2
19	2	2	2	6	6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
20	3	3	3	1	6	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3
21	4	3	5	3	3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4
22	6	6	5	6	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
23	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2
24	4	2	6	3	6	6	6	3	1	4	4	6	2	1	4	2	5	5	3	4	5
25	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	4	5	3	2	4	4	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	2	3	2	1	4
27	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	3	2	3	1	2
28	4	4	2	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3
29	5	5	2	3	2	3	4	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	3	2	1	1
30	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2
31	5	6	4	2	1	3	3	4	2	4	3	4	3	6	3	2	3	3	4	2	4
32	3	1	1	1	1	6	6	3	1	6	3	4	2	1	4	1	1	3	1	6	6

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
33	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	1	2
34	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5
35	6	5	4	1	2	6	4	1	1	3	1	2	1	2	2	2	3	4	1	4	4
36	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
37	4	5	6	1	1	3	1	2	1	4	3	1	1	3	5	3	4	5	4	1	1
38	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	5	2	2	2	2	5	5	5	2	2	4	5	3	2	5	2	2	5	4	3	5
41	2	4	2	2	3	4	3	3	1	4	2	4	1	4	2	3	5	4	4	2	4
42	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4
43	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	5	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2
44	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	5	2	2	2	3	2	3
45	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
47	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
48	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
49	6	5	5	4	4	5	5	3	2	5	3	5	5	2	5	3	5	5	5	2	5
50	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
69	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2
70	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
71	1	1	1	5	4	3	5	2	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	5	1
72	2	1	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
73	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2
74	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
75	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
76	4	5	2	6	4	4	6	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	5	2	1
77	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1
78	1	1	1	6	6	6	6	2	2	4	2	5	4	1	4	1	4	5	5	2	3
79	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1
80	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
81	1	1	1	1	4	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	1
82	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
83	6	6	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2
84	2	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
85	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
86	2	2	2	1	6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
87	4	4	2	5	3	5	3	3	2	5	4	5	4	2	5	2	4	5	6	2	1
88	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
90	2	2	1	3	4	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	3	2	1	4	2	3	6	3	3	1	5	2	3	6	3	2	5	3	2	1	4
92	3	2	2	3	3	2	4	1	1	1	5	4	3	2	2	1	1	3	1	1	3
93	2	2	2	5	2	3	2	4	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3
94	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	1
95	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	2	3	1	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1
97	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1
98	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4
99	2	3	1	1	2	4	4	2	1	4	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2
100	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
101	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
102	1	2	1	4	5	4	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2
103	1	2	1	4	4	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2
104	3	4	2	5	5	3	5	4	3	2	2	5	3	2	4	2	2	2	4	2	4

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
105	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
106	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4
107	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
108	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3
109	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
110	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
111	3	3	3	2	3	4	4	1	1	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1
112	1	1	1	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
113	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
114	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
115	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
116	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	4
117	2	2	2	5	4	2	2	2	1	2	1	2	2	5	2	2	2	2	1	2	2
118	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2
119	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
120	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6
121	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
122	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6

NO	T1	T2	T3	K1	K2	K3	K4	R1	R2	R3	R4	I1	I2	I3	I4	A1	A2	A3	A4	A5	A6
123	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
124	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6



LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

No	Jenjang Studi	Jenis Kelamin	Semester	IPK
1	Sarjana	Perempuan	1	2,01 - 2,50
2	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
3	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
4	Sarjana	Perempuan	4	2,51 - 3,00
5	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
6	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
7	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
8	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
9	Sarjana	Laki - Laki	4	3,51 - 4,00
10	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
11	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
12	Sarjana	Perempuan	6	3,01 - 3,50
13	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
14	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
15	Sarjana	Perempuan	4	2,51 - 3,00
16	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
17	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
18	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
19	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
20	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
21	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
22	Sarjana	Perempuan	6	3,01 - 3,50
23	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
24	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00

No	Jenjang Studi	Jenis Kelamin	Semester	IPK
25	Sarjana	Perempuan	8	3,01 - 3,50
26	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
27	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
28	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
29	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
30	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
31	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
32	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
33	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
34	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
35	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
36	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
37	Sarjana	Perempuan	4	0,00 - 0,50
38	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
39	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
40	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
41	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
42	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
43	Sarjana	Perempuan	4	2,51 - 3,00
44	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
45	Sarjana	Perempuan	4	2,51 - 3,00
46	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
47	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
48	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
49	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
50	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00

No	Jenjang Studi	Jenis Kelamin	Semester	IPK
51	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
52	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
53	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
54	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
55	Sarjana	Laki - Laki	4	3,51 - 4,00
56	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
57	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
58	Sarjana	Laki - Laki	4	3,51 - 4,00
59	Sarjana	Laki - Laki	4	3,51 - 4,00
60	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
61	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
62	Sarjana	Laki - Laki	4	3,51 - 4,00
63	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
64	Sarjana	Perempuan	4	2,51 - 3,00
65	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
66	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
67	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
68	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
69	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
70	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
71	Sarjana	Perempuan	3	3,51 - 4,00
72	Sarjana	Laki - Laki	4	3,51 - 4,00
73	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
74	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
75	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00
76	Sarjana	Perempuan	4	3,51 - 4,00

No	Jenjang Studi	Jenis Kelamin	Semester	IPK
77	Diploma	Perempuan	2	3,01 - 3,50
78	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
79	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
80	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
81	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
82	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
83	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
84	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
85	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
86	Diploma	Perempuan	3	3,01 - 3,50
87	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
88	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
89	Diploma	Laki - Laki	2	3,51 - 4,00
90	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
91	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
92	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
93	Diploma	Laki - Laki	2	3,51 - 4,00
94	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
95	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
96	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
97	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
98	Diploma	Perempuan	2	3,01 - 3,50
99	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
100	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
101	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
102	Diploma	Perempuan	2	3,01 - 3,50

No	Jenjang Studi	Jenis Kelamin	Semester	IPK
103	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
104	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
105	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
106	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
107	Diploma	Laki - Laki	2	3,51 - 4,00
108	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
109	Diploma	Perempuan	2	3,01 - 3,50
110	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
111	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
112	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
113	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
114	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
115	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
116	Diploma	Laki - Laki	2	3,01 - 3,50
117	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
118	Diploma	Laki - Laki	2	3,01 - 3,50
119	Diploma	Perempuan	2	3,51 - 4,00
120	Sarjana	Perempuan	4	3,01 - 3,50
121	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
122	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
123	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50
124	Sarjana	Laki - Laki	4	3,01 - 3,50

LAMPIRAN 3

Hasil Penelitian

Lampiran 3.1 Hasil Model Pengukuran

Outer Loadings

	Kecurangan Akademik	Kemampuan	Kesempatan	Rasionalisasi	Tekanan
A1	0,942				
A2	0,918				
A3	0,920				
A4	0,845				
A5	0,842				
A6	0,855				
I1		0,923			
I2		0,921			
I3		0,864			
I4		0,933			
K1			0,835		
K2			0,820		
K3			0,864		
K4			0,872		
R1				0,919	
R2				0,872	
R3				0,877	
R4				0,909	
T1					0,950

T2					0,943
T3					0,923

Composite Reliability dan AVE

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kecurangan Akademik	0,957	0,788
Kemampuan	0,951	0,829
Kesempatan	0,911	0,719
Rasionalisasi	0,941	0,800
Tekanan	0,957	0,881

Cross Loadings

	Kecurangan Akademik	Kemampuan	Kesempatan	Rasionalisasi	Tekanan
A1	0,942	0,857	0,718	0,894	0,828
A2	0,918	0,809	0,749	0,823	0,773
A3	0,920	0,855	0,729	0,861	0,826
A4	0,845	0,794	0,699	0,808	0,730
A5	0,842	0,722	0,707	0,813	0,623
A6	0,855	0,806	0,697	0,767	0,705
I1	0,812	0,923	0,796	0,818	0,742
I2	0,866	0,921	0,802	0,889	0,780
I3	0,783	0,864	0,645	0,775	0,730
I4	0,850	0,933	0,760	0,842	0,789

K1	0,643	0,653	0,835	0,663	0,515
K2	0,626	0,592	0,820	0,587	0,465
K3	0,763	0,784	0,864	0,744	0,670
K4	0,692	0,754	0,872	0,714	0,620
R1	0,843	0,858	0,762	0,919	0,781
R2	0,807	0,758	0,707	0,872	0,659
R3	0,846	0,815	0,715	0,877	0,770
R4	0,841	0,838	0,687	0,909	0,795
T1	0,815	0,795	0,672	0,798	0,950
T2	0,754	0,770	0,600	0,763	0,943
T3	0,808	0,787	0,629	0,805	0,923

Lampiran 3.2 Hasil Model Struktural

R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kecurangan Akademik	0,899	0,896

Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kemampuan - > Kecurangan Akademik	0,228	0,235	0,114	1,999	0,046

Kesempatan -> Kecurangan Akademik	0,103	0,099	0,059	1,733	0,084
Rasionalisasi - > Kecurangan Akademik	0,514	0,512	0,107	4,809	0,000
Tekanan -> Kecurangan Akademik	0,153	0,151	0,072	2,129	0,034

